

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹ Upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.² Dari pengertian tersebut dapat diambil garis besar bahwa upaya adalah sesuatu hal yang dilakukan seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

Pendidik atau guru merupakan orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.³ Dalam pasal 1 Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250

² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 1187

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 56

⁴ *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 222

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru merupakan suatu usaha dari seorang pendidik atau guru untuk mengarahkan peserta didik dalam mencapai suatu hal. Guru merupakan suatu pendidikan dengan hak dan kewajibannya harus dapat menuntun siswa agar dapat mencapai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Usaha kegiatan yang dilakukan guru dalam tahap mencari jalan keluar tersebut diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran dengan peserta didik.

2. Kajian Tentang Keterampilan Menulis Cerita Pendek

a. Hakikat Keterampilan Menulis

Keterampilan adalah suatu kemampuan yang dimiliki dan dikembangkan secara terlatih serta memperhatikan pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai menyatu dalam bentuk kreatifitas. Setiap kompetensi atau keterampilan merupakan perpaduan dari pengetahuan, kemampuan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Keterampilan atau kemampuan yang harus dipelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung.⁵

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa keterampilan merupakan suatu kemampuan untuk mengembangkan suatu bakat dalam diri seseorang baik berupa pengetahuan, nilai, maupun sikap yang diwujudkan menjadi kebiasaan berpikir dan bertindak.

⁵ Mulyasa, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2007), hal. 12

Kemampuan tersebut dapat diperoleh melalui kebiasaan yang dapat dikembangkan dan kemampuan tersebut kelak akan dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Menulis didefinisikan sebagai suatu bentuk komunikasi, suatu bentuk proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam tulisan yang menyertai percakapan, merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan alat-alat penjelas serta ejaan dalam tanda baca, merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.⁶

Menulis juga merupakan kegiatan kreatif berupa penuangan gagasan, angan-angan, perasaan dalam sebuah tulisan yang dihasilkan oleh penulis. Tulisan tersebut dapat berupa tulisan dan perasaan yang ditulis itu adalah berupa kumpulan dari huruf yang membentuk kata dan kalimat, kumpulan dari kalimat membentuk paragraph, dan kumpulan paragraph membentuk wacana yang utuh. Namun demikian, apa yang ditulis adalah tulisan yang bermakna. Jadi menulis dapat dikatakan sebagai proses pengungkapan ide, gagasan, pendapat, pikiran, angan-angan, dan perasaan seseorang melalui bahasa tulis sebagai mediumnya.⁷

⁶ Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra*. (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), hal. 2

⁷ Dalman, *Penulisan Populer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 1

Menulis diistilahkan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan seseorang untuk mencatat atau merekam, mayakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi orang lain.⁸

Menulis dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud pengarang. Menulis juga bisa diartikan sebagai usaha untuk berkomunikasi yang mempunyai aturan main serta kebiasaanya sendiri.⁹

Menulis atau mengarang merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambing-lambang tulisan. Menulis memiliki tiga aspek utama. *Pertama*, adanya tujuan atau maksud tertentu yang hendak dicapai. *Kedua*, adanya gagasan yang hendak dikomunikasikan. *Ketiga*, Adanya sistem pemindahan gagasan yaitu berupa sistem bahasa.¹⁰

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang ada dalam diri seseorang yang dapat dikembangkan menjadi kebiasaan dalam

⁸The Liang Gie, *Terampil Mengarang* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), hal. 1

⁹ Wicaksono, *Menulis Kreatif...*, hal. 2

¹⁰ M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis* (Bandung: Angkasa, 2007), hal 2

melakukan kegiatan yang produktif dalam menghasilkan tulisan. Keterampilan menulis dapat dilakukan dimana saja dan menjadi sebuah aktivitas yang mudah dan menyenangkan. Melalui kegiatan terampil dalam menulis ini seseorang dapat menuangkan ide dan gagasan kedalam tulisan yang bermanfaat.

b. Tujuan Menulis

Tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran disekolah dasar adalah agar siswa memahami cara menulis berbagai hal yang telah dikemukakan serta mampu mengkomunikasikan ide atau pesan melalui tulisan. Tujuan menulis yang perlu diperhatikan, bukan hanya memupuk pengetahuan dan keterampilan menulis tetapi juga harus mampu memupuk jiwa estetis, informatif dan persuasif. Tujuan artistik atau estetis yaitu tujuan tentang keindahan, tujuan informatif yaitu mendorong atau menarik perhatian pembaca agar mau menerima informasi yang disampaikan penulis.¹¹

Tujuan menulis atau mengarang dapat di bedakan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) *Memberitahu*, Memberi informasi karangan khusus ditujukan pada pikiran untuk menambah pengetahuan, mengajukan pendapat dan mengupas persoalan

¹¹ Widyamartaya, *Seni Menuangkan Gagasan* (Yogyakarta: Swadaya, 1999), hal. 270

- 2) *Menggerakkan Hati*, Menggerakkan hati atau perasaan mengharukan untuk menggugah perasaan, untuk mempengaruhi dan membangkitkan simpati.
- 3) *Memberitahu sehingga dapat mempengaruhi*.

Secara umum tujuan menulis dikelompokkan menjadi tiga yaitu, menulis dengan tujuan untuk studi, menulis dengan tujuan untuk usaha, dan menulis dengan tujuan untuk kesenangan (hiburan). Tujuan menulis untuk studi akan menghasilkan buku-buku ilmiah seperti buku pelajaran, buku-buku ilmu pengetahuan, modul, diktat, artikel, jurnal. Tulisan yang bertujuan untuk studi ini akan digunakan oleh siswa, mahasiswa, guru, dosen, ilmuwan dan masyarakat umum sesuai dengan kebutuhan.¹²

Tujuan menulis untuk usaha akan menghasilkan buku-buku ilmiah populer seperti buku motivasi, buku untuk profesi tertentu. Menulis dengan tujuan usaha ini lebih bersifat persuasif sehingga pembaca biasanya akan mempraktikkannya langsung dari hasil yang dibacanya. Tujuan menulis untuk kesenangan atau hiburan akan menghasilkan karya nonilmiah berupa novel, cerpen, naskah, drama, puisi, dan juga menghasilkan karya semi ilmiah seperti surat kabar, majalah dan lain lain.

¹² Dalman, *Penulisan Populer ...*, hal. 8

Pada dasarnya menulis itu mempunyai banyak tujuan. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang. Dijelaskan pula bahwa menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut :

a) Tujuan Penugasan

Perlu diketahui bahwa di suatu lembaga pendidikan biasanya siswa dan mahasiswa menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau dosen sebuah lembaga tersebut. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas. Tujuan menulis untuk penugasan ini biasanya dilaksanakan oleh siswa dan mahasiswa sebagai tugas individu atau kelompok yang diberikan guru dan dosennya dalam rangka memenuhi tugas pembelajaran. Oleh sebab itu, menulis sebagai tujuan penugasan wajib dipatuhi oleh siswa dan mahasiswa.¹³

b) Tujuan Estetis

Menulis dapat juga bertujuan untuk mengungkapkan gagasannya secara estetis. Pada umumnya para sastrawan menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Dalam hal ini, penulis sangat memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa yang digunakannya. Oleh sebab itu, kemampuan penulis

¹³ *Ibid...*, hal. 9

dalam memainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan sehingga memiliki tujuan estetis.¹⁴

c) Tujuan Penerangan

Masyarakat pembaca yang haus akan berbagai informasi atau berita terkini dapat mencarinya di media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan lain-lain. Biasanya masyarakat lebih tertarik mencari berita untuk mengisi waktu luang setiap harinya pada media surat kabar dan majalah. Kedua media ini merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk member informasi kepada pembaca.

d) Tujuan Pernyataan Diri

Tujuan menulis untuk pernyataan diri sering kita jumpai pada penulisan surat. Dalam hal ini, seseorang yang pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian merupakan kegiatan menulis untuk tujuan pernyataan diri. Di sini kita menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Oleh sebab itu, penulis surat pernyataan dan surat perjanjian pada dasarnya bertujuan untuk pernyataan diri.

¹⁴ *Ibid...*, hal 10

e) Tujuan Kreatif

Pada dasarnya menulis itu adalah menuangkan idea tau gagasan seseorang secara kreatif. Oleh karena itu, kegiatan menulis selalu dikaitkan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra. Dalam hal ini, seorang penulis sastra harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisannya, seperti mengembangkan penokohan, melukiskan setting, alur, gaya bahasa dan lain-lain.

f) Tujuan Konsumtif

Sebenarnya tulisan yang kita hasilkan dapat bertujuan untuk konsumtif. Dalam hal ini, sebuah tulisan diselesaikan untuk dijual dan dikonsumsi oleh para pembaca. Oleh sebab itu, penulis harus memerhatikan kepuasan pembacanya. Tulisan yang bertujuan untuk konsumtif ini lebih berorientasi pada bisnis.¹⁵

Dari pemaparan pendapat mengenai tujuan menulis dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar siswa mampu menulis berbagai tulisan dan mampu mengkomunikasikan kepada orang lain. Siswa dapat memberitahu atau memberikan informasi yang disampaikan dalam bentuk bahasa tulis kepada orang lain agar dapat memberitahu dan menggerakkan hati orang lain yang membacanya.

¹⁵ *Ibid...*, hal 11

c. Manfaat Menulis

Manfaat kegiatan menulis sebagai sarana untuk pengungkapan diri, pemahaman, membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebangsaan, dan suatu perasaan bangga diri, suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang, suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa. Manfaat dari menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung yang terjadi komunikasi searah antara penulis dan pembaca. Menulis itu penting dan besar manfaatnya bagi kehidupan seseorang.¹⁶

Pada dasarnya menulis mempunyai delapan manfaat, yaitu:

- 1) Mengenali kemampuan dan potensi jiwa dirinya.
- 2) Mengembangkan berbagai gagasan.
- 3) Menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis.
- 4) Terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.
- 5) Meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara lebih objektif.
- 6) Lebih mudah memecahkan permasalahan dengan menganalisisnya secara tersurat dalam konteks yang lebih konkrit.
- 7) Terdorong untuk terus belajar secara aktif.

¹⁶ Henry Guntur Taringan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), hal 27

8) Berpikir dan berbahasa secara tertib dan teratur.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah sebagai alat komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca, serta dapat mengembangkan gagasan dan berpikir kreatif untuk mengumpulkan informasi.

d. Mekanisme Penulisan

Suatu karangan secara umum terdiri atas dua hal, yaitu isi dan bentuk. Isi merupakan sesuatu yang ingin diungkapkan penulisnya. Sedangkan bentuk merupakan unsur mekanik tulisan atau karangan seperti ejaan, punctuation kata, kalimat dan alinea. Agar gagasan atau ide yang dituangkan dapat dipahami pembaca, seorang penulis harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur dalam bahasa seperti ejaan, pilihan kata dan kosakata, gaya bahasa, penyusunan kalimat efektif dan pengembangan paragraf.

Unsur-Unsur penyusunan tulisan ada lima yaitu:

1) Ejaan

Ejaan adalah seperangkat sistem yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Di dalam ejaan ini tercakup system penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Cara menulis ini sudah harus mendapat perhatian pada tingkat permulaan, karena kemampuan yang dicapai ditingkat ini akan menentukan bagi

¹⁷ Gie, *Terampil Mengarang...*, hal 22

perkembangan dalam kemampuan menulis reseptif-produktif dan produktif. Makin mahir pengetahuan, keterampilan dan kemampuan siswa dalam tehnik menulis, makin mudah siswa dapat mendalami bahasa tulis.¹⁸

Bahasa tulis mencakup sejumlah unsur-unsur bahasa yaitu macam-macam huruf (huruf kecil, huruf besar, huruf miring dan berbagai kata (kata dasar, kata turunan, dan kata tingkatan, akronim). Dalam bahasa nasional Indonesia tertib penulisan unsur-unsur bahasa itu harus ditulis secara tepat menurut ketentuan-ketentuan yang berlaku agar gagasan yang disampaikan dapat dimengerti secara jelas oleh pembaca.¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah penulisan huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca yang sudah menjadi suatu kesepakatan secara bersama yang dapat menimbulkan suatu pengertian bagi para penggunanya

2) Kata dan Kosakata

Penguasaan kosakata sangat penting sebelum seseorang menjadi seorang penulis yang sukses, sebab faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan karya tulis adalah kosakata. Makna suatu wacana sebagai bentuk penggunaan bahasa, sebagian besar ditentukan oleh kosakata yang digunakan dalam pengungkapannya. Ada dua syarat pokok dalam memilih kata, yaitu ketepatan dan kesesuaian.

¹⁸ Semi, *Dasar-Dasar...*, hal. 95

¹⁹ Gie, *Terampil Mengarang...*, hal 39

Ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata. kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Dengan demikian pendengar atau pembaca juga menafsirkan kata-kata tersebut tepat seperti maksud kita.²⁰

3) Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh seorang penulis. Tiap penulis memiliki kekhasan sendiri, di mana ciri khususnya ditandai dengan bentuk kata yang dipakai yang meliputi pemilihan kata dan struktur atau bentuk bahasa. Gaya bahasa merupakan sumber dan daya yang amat penting dalam menulis, karena apabila dipergunakan dengan tepat untuk membuat ekspresi kita akan lebih cepat sehingga akan menghasilkan tulisan yang baik.²¹

4) Kalimat

Dalam proses karang mengarang diperlukan bahasa tulis untuk menyangkut gagasan dari pikiran seseorang kepada pembaca, setiap butir ide perlu dilekatkan pada suatu kata, kata-kata dirangkai menjadi ungkapan atau frasa, beberapa frasa digabung menjadi anak kalimat, sejumlah anak kalimat membangun sebuah kalimat. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan

²⁰ Sabarti Akhadiyah, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: CV Marasc, 1988), hal. 83

²¹ *Ibid*

pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses morfologis lainnya.²²

5) Paragraf

Paragraf atau alinea adalah bagian dari karangan, biasanya terdiri dari kalimat, yang merupakan kesatuan pembicaraan. Paragraf merupakan rangkaian suatu kalimat yang mengacu pada masalah, ide pokok. Pokok pikiran/ pembicara yang sama. Paragraf dikatakan memiliki kesatuan apabila paragraf tersebut hanya mengandung satu gagasan pokok.²³

e. Tahapan Menulis

Tahapan dalam menulis ada lima tahapan yang perlu diketahui sebelum memulai menulis, tahapan tersebut adalah :

1) *Prewriting* (pra-menulis)

Prewriting adalah proses berpikir untuk menentukan tujuan tulisan, menyesuaikan gaya bahasa dan bahasan dengan pembaca, serta memilih topic. Penulis perlu menentukan tujuan sebelum memulai menulis. Tujuan tersebut berupa menyampaikan informasi, menghibur, atau berupa ajakan.²⁴

²² Gie, *Terampil Mengarang...*, hal. 67

²³ *Ibid*

²⁴ Eni Setiati, *Kids Writer* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hal. 56

2) *Outlining* (penulisan naskah awal)

Setelah topik telah ditentukan, langkah berikutnya adalah membaca referensi dan membuat garis besar tulisan (*outline*). Dalam hal ini perlu diperhatikan tentang penentuan pendahuluan, bahasan utama dan pokok bahasan.

3) *Writing* (pembahasan isi naskah)

Pada tahap ini, penulis membuat draf kasar naskah. Penulis bebas menuliskan apa saja yang ada di kepalanya, entah itu gagasan maupun ide kreatif yang dapat dijadikan sebagai bahan menulis. Pada tahap ini dinamakan *free writing*.

4) *Rewriting*

Tahapan ini adalah tahap dimana penulis menuliskan kembali naskah kasar sesuai dengan garis besar tulisan, diawali dengan judul, kemudian kalimat pembuka, kalimat pendukung dalam badan alinea, dan kalimat penutup. Pada tahapan ini penulis mencoba untuk merangkai kata menjadi kalimat yang enak dibaca dan mudah dimengerti oleh pembaca.

5) *Editing*

Tahapan ini adalah tahap akhir yang perlu dilakukan sebelum menyelesaikan tulisan. Penulis perlu membaca ulang setiap kata, kalimat, tanda baca, dan ungkapan asing.

f. **Proses Pembentukan Kreatifitas dalam Menulis**

Proses pembentukan kreatifitas berlangsung secara kognitif, penyusunan sebuah tulisan memuat empat tahap yaitu tahap persiapan,

tahap inkubasi, tahap luminasi dan tahap evaluasi. Proses kreatif identik dengan proses atau langkah-langkah bernalar. Proses tersebut yaitu :²⁵

1) Tahap Persiapan

Merupakan proses ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, menentukan topik, berdiskusi, membaca, mengamati.

2) Tahap Inkubasi

Tahap ketika pembelajar memproses informasi yang dimilikinya sedemikian rupa sehingga mengantarkannya pada ditemukannya masalah atau jalan keluar.

3) Tahap Iluminasi

Adalah tahap ketika datangnya inspirasi yaitu gagasan datang seakan-akan tiba-tiba dan berloncatan pada pikiran kita.

4) Tahap Evaluasi

Apa yang kita tuliskan sebagai hasil dari tahap iluminasi, di periksa kembali, diseleksi dan disusun sesuai fokus.²⁶

g. Ciri-Ciri Tulisan yang Baik

Agar maksud dan tujuan penulisan tersampaikan kepada pembaca, agar pembaca memberikan respon yang diinginkan kepada sang penulis terhadap tulisannya, maka sang penulis harus menyajikan tulisan yang baik. Adapun ciri-ciri tulisan yang baik yaitu :

²⁵ Kurniawan Khaerudin, *Model Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hal. 6

²⁶ *Ibid...*, hal. 7

- 1) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan nada yang serasi
- 2) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan struktur kalimat, bahasa.
- 4) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat pembaca.
- 5) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis dalam mempergunaan ejaan dan tanda baca.²⁷

h. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek adalah cerita fiksi maupun nonn fiksi yang mempunyai tokoh utama yang isi ceritanya singkat dan padat sehingga membentuk suatu permasalahan dengan alur tunggal. Pada hakikatnya menulis cerita pendek adalah suatu kegiatan penciptaan karya sastra untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, imajinasi dan bahasa yang dikuasai. Dalam hal ini cerpen merupakan cerita yang

²⁷ Kurniawan Khaerudin, *Model Pengajaran...*, hal 8

singkat atau cerita yang pendek yang apabila dibaca dapat diselesaikan dalam sekali baca.²⁸

Cerita pendek bukan hanya kisah pendek seseorang, tetapi ia punya arti yang lebih luas lagi, yakni pengalaman segolongan masyarakat atau sekelompok orang tertentu. Pengalaman yang khusus tadi harus memiliki arti yang lebih luas dan lebih umum. Cerita pendek, atau lebih populer dengan akronim cerita pendek, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Sesuai dengan sifatnya yang pendek itu cerita pendek biasanya dapat dibaca dalam waktu singkat.²⁹

Cerita pendek atau cerita pendek adalah tulisan fiksi yang terdiri dari 500-10.000 kata. Dalam hal ini yang dimaksud adalah jika cerita pendek tersebut dibuat dalam tulisan cetak. Cerpen adalah narasi yang bisa dibaca dalam sekali duduk dengan lama waktu setengah hingga dua jam. cerita pendek memiliki beberapa ciri, yaitu ceritanya bersifat pendek, bersifat rekaan, dan bersifat naratif. Keutuhan atau kelengkapan sebuah cerita pendek dapat dilihat dari unsur-unsur yang membentuknya.³⁰

i. Tujuan Menulis Cerita Pendek

Setiap pembelajaran yang dilakukan harus mempunyai tujuan, baik tujuan instruksional yang sudah ditentukan, ataupun tujuan tambahan yang secara tersirat dikehendaki oleh guru dalam setiap

²⁸ Dalman, *Penulisan Populer...*, hal. 125

²⁹ Jacob Sumardjo, *Menulis Cerpen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hal. 55

³⁰ Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra...*, hal 55

materi dan pertemuan. dalam pelajaran menulis cerita pendek, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut digunakan oleh guru untuk menentukan aspek apa saja yang dapat dijadikan sebagai penilaian. Adapun Tujuan menulis cerpen yaitu :

- 1) Untuk menceritakan sesuatu, menceritakan disini memiliki maksud agar orang lain atau pembaca tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan, maupun yang dipikirkan oleh si penulis. Dengan begitu akan terjadi kegiatan berbagi pengalaman, perasaan dan pengetahuan.
- 2) Untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, maksudnya bila seseorang mengajari orang lain bagaimana cara mengerjakan, memberikan petunjuk, maupun memberikan pengarahan dengan tahapan-tahapan yang benar, berarti orang itu sedang member petunjuk atau pengarahan.³¹
- 3) Untuk menjelaskan sesuatu, bahwa penulis berusaha menyampaikan gagasannya dalam menjelaskan sesuatu melalui tulisan yang bertujuan menjelaskan sesuatu itu kepada pembaca, sehingga pengetahuan pembaca menjadi bertambah serta pemahaman pembaca tentang topik yang kamu sampaikan itu menjadi lebih baik.
- 4) Untuk menakutkan, yaitu ada saat-saat tertentu bahwa orang yang menulis itu perlu menulis untuk menakutkan orang lain

³¹ Semi, *Dasar-Dasar...*, hal. 14

tentang pendapat, buah pikirannya ataupun pandangannya mengenai sesuatu. Hal ini pada hakikatnya setiap orang sering berbeda pendapat tentang banyak hal.

- 5) Untuk merangkum, maksudnya dengan menuliskan rangkuman, pembaca akan sangat tertolong dan sangat mudah dalam mempelajari isi buku yang panjang dan tebal. Hal lain pembaca akan semakin mudah untuk menguasai bahan pelajaran dengan membaca rangkuman tersebut dibandingkan kalau tidak merangkumnya.³²

j. Jenis-Jenis Cerita Pendek

Penulisan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengamatan maupun berdasarkan persekaan, yang tujuannya lebih banyak menghibur, tergolong pengisahan atau narasi. Penulisan yang menggambarkan bentuk objek pengamatan, rupanya, sifatnya, rasanya, atau coraknya tergolong pemerian (deskripsi). Penulisan yang bertujuan memberikan informasi, penjelasan, keterangan, atau pemahaman termasuk golongan pemaparan (ekposisi). Penulisan yang bertujuan menyakinkan orang, membuktikan pendapat atau pendirian pribadi atau membujuk pihak lain agar pendapat pribadi diterima termasuk golongan pembahasan (argumentasi)³³

³² Semi, *Dasar-Dasar ...*, hal. 16

³³ *Ibid...*, hal. 17

Selain hal tersebut di atas cerita dapat digolongkan berdasarkan tokoh atau suatu kejadian misalnya legenda, mitos, sejarah, dan fabel.

1) Legenda

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang dianggap sebagai sesuatu yang benar-benar terjadi, oleh sebab itu legenda sering kali dianggap sebagai suatu “sejarah” kolektif (folk history). Walaupun demikian, karena tidak tertulis, maka kisah tersebut telah mengalami distorsi sehingga sering kali berbeda dengan kisah aslinya.

2) Mitos

Mitos adalah cerita/kisah tentang dewa-dewa dan orang atau makhluk luar biasa zaman dahulu yang dianggap oleh setengah golongan masyarakat sebagai kisah benar dan merupakan kepercayaan berkenaan dengan kejadian dewa-dewa dan alam seluruhnya. Mitos merupakan suatu cerita dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran mengenai sesuatu perkara yang pernah berlaku pada masa dahulu, yang dianggap sebagai suatu kepercayaan dan kebenaran mutlak yang dijadikan suatu rujukan.

3) Sejarah

Riwayat kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi atau riwayat asal usul keturunan (terutama untuk raja-raja yang

memerintah). Umumnya sejarah dikenal sebagai informasi mengenai kejadian yang sudah lampau.

4) Fabel

Fabel dalam khasanah sastra Indonesia seringkali, diartikan sebagai cerita tentang binatang. Cerita fabel yang populer misalnya Kisah Si Kancil. Fabel adalah cerita fiktif dengan binatang sebagai karakter tokohnya. Fabel biasanya mengandung sebuah pesan yang hendak disampaikan pada para pembaca atau pendengarnya.³⁴

k. Langkah-Langkah Menulis Cerita Pendek

Adapun langkah-langkah dalam menulis cerita pendek yaitu :

1) Tahap PraPenulisan

Merupakan fase persiapan untuk kegiatan menulis cerita dan dalam tahap ini ditentukan hal-hal, pokok-pokok yang akan mengarah pada seluruh kegiatan menulis tersebut. Tahap ini merupakan fase mencari, menemukan dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman penulis. Pada tahap ini terdapat aktivitas sebagai berikut :

- a) Menentukan topik
- b) Menentukan Maksud atau Tujuan Penulisan
- c) Memerhatikan Sasaran

³⁴ *Ibid...*, hal. 18

2) Tahap Penulisan

Fase ini merupakan panduan kerangka penulisan itulah dikembangkan secara bertahap, butir demi butir tulisan, gagasan yang di kembangkan menjadi suatu bentuk tulisan yang utuh.

3) Tahap PascaPenulisan

Fase ini merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan buram penulis. Kegiatan yang di lakukan adalah penyuntingan dan perbaikan.³⁵

Secara umum penulisan cerita pendek terbagi atas tiga tahap sebagai berikut :

1. Langkah Sebelum Penulisan (*Pra Penulisan*)

Sebelum memulai menulis siswa membuat persiapan dalam penulisan, agar tulisan cerita pendek tidak asal-asalan ditulis, terdapat beberapa hal yang harus di lakukan oleh guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut :

a. Kerangka Cerita Pendek

Kerangka cerita pendek merupakan gambaran sebagian besar yang akan ditulis dalam cerita tersebut. Dalam kerangka cerita pendek terdapat beberapa unsur yang harus ditentukan seperti ide cerita, tema cerita, premis cerita, alur atau plot cerita, setting cerita, sudut pandang cerita.³⁶

Kerangka tersebut seperti berikut ini :

³⁵ *Ibid...*, hal. 19

³⁶ Mohammad Diponegoro, Yuk, Nulis Cerpen Yuk (Yogyakarta, NeoSantri, 2003), hal.

1) Ide Cerita

Ide merupakan suatu temuan atau pemikiran yang dilakukan seseorang untuk sesuatu hal, seperti dalam hal menulis seseorang terkadang bingung untuk mendapatkan ide agar cerita yang ditulis tidak membosankan. Hal ini dapat diatasi dengan cara memikirkan pengalaman yang pernah kita alami, mendengarkan cerita teman dan lain sebagainya.³⁷

2) Tema Cerita

Tema merupakan gambaran besar dalam suatu cerita tersebut, dalam sebuah cerita pendek ada beberapa tema yang dapat dipakai seperti persahabatan, religius, kepahlawanan, petualangan, liburan dan lain sebagainya.

3) Premis Cerita

Premis cerita adalah inti cerita yang menentukan arah cerita dan yang menjelaskan tujuan dari isi cerita. Premis dapat menentukan awal cerita dimulai hingga ending, bahkan premis juga membantu agar cerita tetap fokus.³⁸

4) Alur Cerita (*Plot*)

Alur cerita atau plot adalah jalan cerita. Jalan cerita sangat penting dalam penulisan, dalam alur cerita sangat berkaitan dengan premis yang telah dibuat. Alur cerita ada tiga macam yaitu :

³⁷ Ari Wulandari, *Jadi Penulis Fiksi? Gampang Kok!* (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2009), hal. 21

³⁸ *Ibid...*, hal. 41

a) Plot Lurus (*Linear*)

Jalan cerita disusun runtut berdasarkan kronologis peristiwa atau urutan waktu.³⁹

b) Plot Terbalik (*Flashback*)

Jalan cerita yang disusun secara terbalik.

c) Plot Gabungan

Jalan cerita yang disusun secara bergantian, antara plot lurus dan plot terbalik atau sebaliknya.⁴⁰

5) Setting Cerita

Setting tidak hanya berkaitan dengan tempat terjadinya, namun juga berkaitan dengan waktu terjadinya, adat istiadat dan budaya yang ada. Setting cerita harus digambarkan dengan deskripsi, tetapi juga dapat digambarkan melalui tokoh

6) Sudut Pandang (*Point Of View*)

Sudut pandang adalah cara bercerita atau cara bertutur, sudut pandang dibedakan menjadi empat, yaitu :⁴¹

a) Sudut Pandang Aku

Sudut pandang cerita melalui tokoh aku, jadi peristiwa-peristiwa yang terjadi diceritakan menurut persepsi si aku. Kelemahan sudut pandang aku, tidak bisa menggambarkan apa yang terjadi pada tokoh lain tanpa interaksi dan dialog dengan yang dimaksud.

³⁹ Wulandari, *Jadi Penulis...*, hal. 41

⁴⁰ *Ibid...*, hal 42

⁴¹ *Ibid...*, hal. 43

b) Sudut Pandang Aku Dalam Berbagai Karakter

Semua cerita dituturkan lewat sudut pandang aku dari semua tokoh yang ada hingga membentuk kesatuan-kesatuan cerita melalui tuturan masing-masing.

c) Sudut Pandang Dia atau Orang Ketiga

Maksud sudut pandang ini adalah masing-masing tokoh dan mereka memiliki nama-nama, tidak ada tokoh aku.

d) Sudut Pandang Gabungan

Sudut Pandang Gabungan terjadi apabila ada cerita yang menggunakan pandangan aku, kemudian aku bercerita tentang peristiwa yang dialami tokoh lain dengan menggunakan sudut pandang orang ketiga.⁴²

2. Langkah Penulisan

Dalam langkah penulisan cerita pendek siswa yang akan menuliskan cerita pendek mereka dan menjabarkan apa yang telah ditulis dalam kerangka cerita. Langkah dalam menuliskan cerita ini dibagi kedalam tiga tahap sebagai berikut :

a. Pembukaan (*Opening*)

Hal yang perlu dilakukan didalam pembukaan ini adalah membuat seseorang atau pembaca tertarik pada cerita tersebut. Dalam pembukaan cerita ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan

⁴² *Ibid...*,hal.45

seperti bahasa yang digunakan, pengenalan tokoh, tidak bertele-tele dan menarik pembaca untuk melanjutkan membaca.⁴³

b. Inti Cerita

Jika sudah menemukan pembukaan cerita yang pas dan sesuai dengan kerangka cerita, langkah selanjutnya adalah dengan tetap menjaga bahasa agar tidak membosankan.⁴⁴

c. Penutup (*Ending*)

Jika bagian pembukaan dan inti cerita sudah ditulis sebaik mungkin, maka langkah berikutnya adalah menuliskan penutup. Pada bagian ini kita harus berhati-hati, jika tidak maka cerita akan mudah ditebak dari awal cerita.⁴⁵

3. Langkah Setelah Penulisan (*Pasca Penulisan*)

Setelah menuliskan cerita pendek mereka siswa untuk mengecek kembali penulisan mereka dengan langkah-langkah yang diterapkan sebagai berikut :

a. Perbaikan (*Editing*)

Setelah menuliskan cerita dengan tuntas dan sesuai dengan kerangka karangan, hal yang perlu dilakukan setelah penulisan yaitu tahap perbaikan atau editing. Proses editing adalah prosesi dimana kita membenarkan, mengganti dengan kata yang lebih tepat. Memperbaiki

⁴³ *Ibid...*,hal.49

⁴⁴ *Ibid* hal.51

⁴⁵ *Ibid...*,hal.52

kalimat-kalimat yang kurang efektif, membaca keseluruhan isi dan mengecek apakah ada kesalahan dalam penulisan tersebut.⁴⁶

b. Menentukan Judul

Jika sudah diperbaiki dan dibaca kembali, selanjutnya adalah menentukan judul yang sesuai dengan cerita yang kita buat. Buatlah judul yang menarik seseorang untuk membaca cerita yang telah kita buat.⁴⁷

Cerita tak hanya mengenai cerita nyata atau non fiksi, namun juga cerita pendek dapat berupa karangan berdasarkan imajinasi mereka. Sedangkan menurut Frank Bannet, seorang pengarang Amerika menetapkan lima langkah dalam menuliskan cerita pendek fiksi sebagai berikut :

- 1) Menghadapkan tokoh cerita dengan masalah, atau beberapa masalah untuk diselesaikannya
- 2) Menciptakan bagi tokoh cerita itu penyelesaian logis dan memuaskan dari masalah tersebut
- 3) Menulis penutup cerita.
- 4) Menulis satu atau dua paragraf pembukaan dari cerita
- 5) Susunlah plot yaitu pengaturan adegan dan insiden.⁴⁸

I. Langkah-langkah dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis

Cerpen

1. Membaca Contoh Cerita Pendek

⁴⁶ Wulandari, *Jadi Penulis...*, hal.63

⁴⁷ *Ibid...*, hal.65

⁴⁸ Mohammad Diponegoro, *Yuk, Nulis Cerpen Yuk...*, hal. 121

Membaca adalah hal yang sangat penting sebelum mengajarkan suatu materi kepada siswa. Dalam menulis cerita pendek guru harus mempunyai referensi atau contoh yang akan ditunjukkan kepada siswa agar siswa mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Berdiskusi dengan Sesama Guru

Pengalaman adalah hal yang paling berharga dalam diri seseorang, makin senior seorang guru maka akan banyak pengalaman mengajar yang mereka miliki. Karena pengalaman yang berbeda tersebutlah guru harus saling berbagi pengalaman mengajar yang mereka miliki dan saling berdiskusi apa saja hambatan yang mereka miliki agar guru mudah dalam mengajarkan suatu materi kepada siswa.

3. Menerapkan Hasil Diklat

Diklat merupakan kegiatan untuk menambah ilmu, menambah pengalaman juga memberikan solusi kepada setiap guru yang mempunyai kendala pada pembelajaran. Alangkah lebih baiknya jika hasil diklat yang mereka dapatkan diterapkan pada pembelajaran dikelas agar siswa lebih mudah menerima materi yang diajarkan.

4. Membuat RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah hal yang paling penting dimiliki oleh guru agar guru mudah dalam mengajarkan suatu

materi dan mengerti langkah-langkah pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. RPP sangatlah penting dan harus dimiliki oleh guru sebelum mengajarkan materi apapun kepada siswa.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Penulisan Cerita Pendek

Dalam menuliskan cerita pendek, ada hal yang mendorong penulisan cerita pendek tersebut, ada juga yang menghambat penulisan cerita pendek itu pula. Ada beberapa faktor yang mendorong dan menghambat penulisan cerita pendek siswa sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

a. Faktor dari dalam (*Intern*)

1) Minat

Sebelum mengetahui lebih lanjut mengenai menulis cerita pendek, hal yang paling penting dimiliki. Karena jika tidak mempunyai minat dalam hal menulis cerita pendek maka akan sulit untuk mengembangkan kemampuan kita, dan akan menyerah begitu saja.⁴⁹

2) Niat

Niat yang kuat dalam diri untuk menulis cerita pendek sangat penting adanya. Jika sudah mempunyai minat dalam hal

⁴⁹ Wulandari, *Jadi Penulis...*, hal.7

menulis cerita pendek namun tidak ada niat atau hasrat untuk menulis maka tidak akan dapat menjadikan sebuah cerita.

3) Bakat

Bakat adalah sebuah anugerah dari Tuhan kepada seseorang yang tidak dapat dipungkiri, dan tidak boleh kita irikan. Setiap orang memiliki bakat yang berbeda-beda.⁵⁰

4) Motivasi

Motivasi yang dimaksud dalam faktor intern ini adalah motivasi yang berasal dari diri sendiri. Jika mempunyai motivasi untuk menyampaikan ide, gagasan dan pengalaman kita dalam sebuah tulisan. Maka akan mudah bagi seseorang untuk menuliskan cerita pendek tersebut.⁵¹

5) Imajinasi

Dalam menuliskan cerita pendek fiksi, imajinasi sangat diperlukan oleh seseorang. Setelah membuat kerangka, dengan berbagai hal yang telah disusun. Kita dapat mengembangkan kerangka tersebut kedalam sebuah tulisan, sesuai dengan imajinasi masing-masing orang yang berbeda-beda.⁵²

6) Ilmu Pengetahuan

Ilmu Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menjadi bekal untuk menuliskan sebuah cerita fiksi maupun non fiksi.

⁵⁰ *Ibid...*,hal. 8

⁵¹ *Ibid...*,hal.9

⁵² *Ibid...*,hal.10

Jika wawasan kita luas dalam bidang tertentu maka akan dapat mempermudah proses penulisan tersebut.

7) Pengalaman Hidup

Pengalaman adalah guru yang berharga, seperti itu pulalah dalam menuliskan cerita pendek. Dalam menulis cerita pengalaman hidup yang telah dimiliki akan mempermudah penulisan cerita tersebut.⁵³

8) Belajar

Tuntutan belajar untuk seseorang yang akan menuliskan cerita pendek mereka akan sangat membantu. Jika terus belajar dan mau berusaha untuk terus mengembangkan tulisan cerita pendek tersebut, maka bentuk tulisan cerita pendek mereka akan berkarakter dan diminati oleh yang membaca.⁵⁴

9) Menambah Wawasan

Dengan membaca beberapa cerita pendek di buku, koran, majalah atau media lain membuat wawasan tentang bagaimana cerita pendek yang baik itu dituliskan akan bertambah.⁵⁵

10) Disiplin

Bekal wajib yang dimiliki saat menuliskan cerita pendek yaitu disiplin. Tanpa disiplin untuk terus belajar menuliskan

⁵³ *Ibid...*,hal.11

⁵⁴ *Ibid...*,hal.13

⁵⁵ *Ibid...*,hal.14

cerita pendek, maka tidak akan pernah terwujud cerita pendek yang baik.⁵⁶

b. Faktor dari luar (*Ekstern*)

1) Keluarga

Keluarga adalah faktor yang sangat menentukan dalam menulis cerita pendek, jika orang tua mendukung dalam hal yang kita sukai atau dapat menjadi tempat untuk berbagi maka akan memudahkan seseorang untuk dapat mengembangkan cerita pendek.

2) Lingkungan

Jika lingkungan tempat kita berada kondusif, tidak berada pada tempat yang mengganggu dalam penulisan, juga tidak banyak hal negatif dalam lingkungan tersebut. Maka akan sangat mudah membuat cerita pendek.

2. Faktor Penghambat

a) Faktor dari dalam (*Intern*)

1) Tidak Bisa Menulis

Tidak bisa menulis menjadi salah satu masalah untuk orang yang baru pertama kali belajar menulis cerita pendek. Untuk mengatasi hal seperti ini harus meyakinkan diri bahwa kita dapat menulis dan terus bertekad hingga kita benar-benar tergerakkan untuk menulis.⁵⁷

⁵⁶ *Ibid...*,hal.16

⁵⁷ *Ibid...*,hal.95

2) Tidak Ada Ide

Ide dapat dari mana saja, untuk pemula yang akan menuliskan cerita pendek dapat menuliskannya melalui pengalaman pribadi yang pernah dialami, atau cerita yang ada disekitar kita.⁵⁸

3) Berhenti di Tengah Jalan

Jika dalam keadaan fisik yang tidak baik, maka akan membuat penat dan tidak dapat melanjutkan cerita tersebut sehingga tulisan berhenti karena kondisi fisik dan pikiran yang mengganggu proses penulisan.⁵⁹

4) Malas

Kemalasan dalam diri membuat seseorang mengalami kemunduran, hal ini juga sama dalam hal menulis cerita pendek. Jika sudah malas maka tidak akan bisa melanjutkan menulis cerita pendek, motivasilah diri sendiri agar dapat melanjutkan tulisan tersebut.⁶⁰

5) Tidak Disiplin

Tidak disiplin adalah salah satu penyakit yang harus segera dihilangkan, jika kita dapat memotivasi diri dan dapat membuat diri kita disiplin pada suatu hal. Maka cerita tersebut tidak akan terhambat.⁶¹

⁵⁸ *Ibid...*,hal.96

⁵⁹ *Ibid...*,hal.98

⁶⁰ *Ibid...*,hal.99

⁶¹ *Ibid...*,hal.102

6) Cerita Tidak Fokus

Cerita yang tidak fokus akan membuat pembaca dan penulis sendiri malas melanjutkan menulis cerita, jika cerita sudah mulai tidak fokus bacalah cerita tersebut dari awal agar saling terkait satu sama lain sesuai dengan kerangka cerita.⁶²

7) Pembukaan dan Penutup Cerita Tidak Kuat

Untuk penulis yang masih awal menulis cerita pendek, pembukaan dan penutup yang tidak kuat adalah hal yang lumrah. Jika ingin mempunyai awal dan akhir cerita yang baik maka harus melatih diri untuk sering membaca beberapa cerita pendek.⁶³

8) Materi Kurang

Masalah lain yang dialami saat menulis cerita pendek ada hal seperti kurangnya materi yang akan diceritakan. Materi cerita yang telah kita gambarkan dalam kerangka harus dapat kita kembangkan menjadi cerita yang dapat dinikmati.⁶⁴

9) Tidak Semangat

Tidak semangat adalah salah satu penyakit yang dimiliki seseorang yang akan menulis, jika tidak mempunyai semangat dalam menuliskan cerita pendek maka akan menghambat proses penulisan tersebut.⁶⁵

⁶² *Ibid...*,hal.103

⁶³ *Ibid...*,hal.109

⁶⁴ *Ibid...*,hal.110

⁶⁵ *Ibid...*,hal.112

10) Tidak Tahu Cara Memulai

Cerita pendek yang baik adalah cerita yang selesai, jika kita membandingkan diri dengan orang lain maka cerita tersebut tidak selesai dan tidak akan pernah dimulai.⁶⁶

b) Faktor dari luar (*Ekstern*)

1) Keluarga

Keluarga adalah salah satu tempat berbagi, ikatan anak dan orang tua akan sangat baik jika saling mendengarkan cerita masing-masing. Jika keluarga sudah tidak mendukung proses penulisan cerita pendek kepada sang anak atau bahkan melarang anak untuk menulis, maka akan terjadi kegagalan dalam penulisan tersebut.

2) Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal seseorang, akan mempengaruhi diri orang tersebut dan juga akan membuat pemikiran seseorang tersebut. Jika lingkungan tersebut negatif dan menganggap menulis cerita pendek itu tidak penting, maka akan terhalang pula minat seseorang tersebut dalam hal penulisan.⁶⁷

⁶⁶ *Ibid...*,hal.115

⁶⁷ *Ibid...*,hal.116

3. Peneliti Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
1.	Briliyan S.A	Upaya peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas VI SD Negeri Karangjati dengan strategi 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan) (Studi Kasus menulis cerita pendek, Yogyakarta) ⁶⁸	Meneliti upaya dalam keterampilan menulis cerita pendek	Tempat yang diteliti berbeda. Dan penelitian ini berfokus pada strategi 3M saja.	Penelitian menggunakan strategi 3M (Meniru, Mengolah dan Mengembangkan) ini dalam penulisan cerita pendek berbasis pada guru dan kemampuan siswa dalam menirukan guru.
2.	Nurul Hasanah	Upaya meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan metode <i>Image Streaming</i> (Pengaliran Bayangan) (Semarang, 2014) ⁶⁹	Sama-sama menggunakan upaya dalam penelitian, Sama-sama berada dalam lingkup pembahasan meluis cerita pendek	Tempat penelitian yang berbeda, Peneliti hanya fokus pada lingkup metode <i>Image Streaming</i> (Pengaliran Cahaya)	Peneliti mengungkapkan bahwa menggunakan metode pengaliran cahaya atau image streaming membantu anak dalam memudahkan menulis cerita pendek melalui bayangan-bayangan yang hadir dalam pikiran anak atau imajinasi anak.
3.	Sumirah	Upaya Peningkatan Minat Dan Keterampilan	Meneliti dalam upaya meningkatkan keterampilan	Tempat yang diteliti berbeda. Dan penelitian ini	Dalam penelitian ini media yang di gunakan dengan

⁶⁸ Briliyan S.A, “*Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas VI SD Negeri Karangjati dengan Strategi 3M (Meniru, Mengolah, Mengembangkan)*”, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2016

⁶⁹ Nurul Hasanah, “*Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Metode Image Streaming (Pengaliran Bayangan)*”, Skripsi Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang, 2014.

		Menulis Cerita Dengan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas V SDN Plosolor 02 Karangjati Ngawi (Surakarta, 2009) ⁷⁰	menulis cerita pendek siswa.	berfokus pada media gambar berseri saja.	gambar berseri cukup efektif untuk membuat minat siswa bertambah dalam hal kepenulisan
--	--	--	------------------------------	--	--

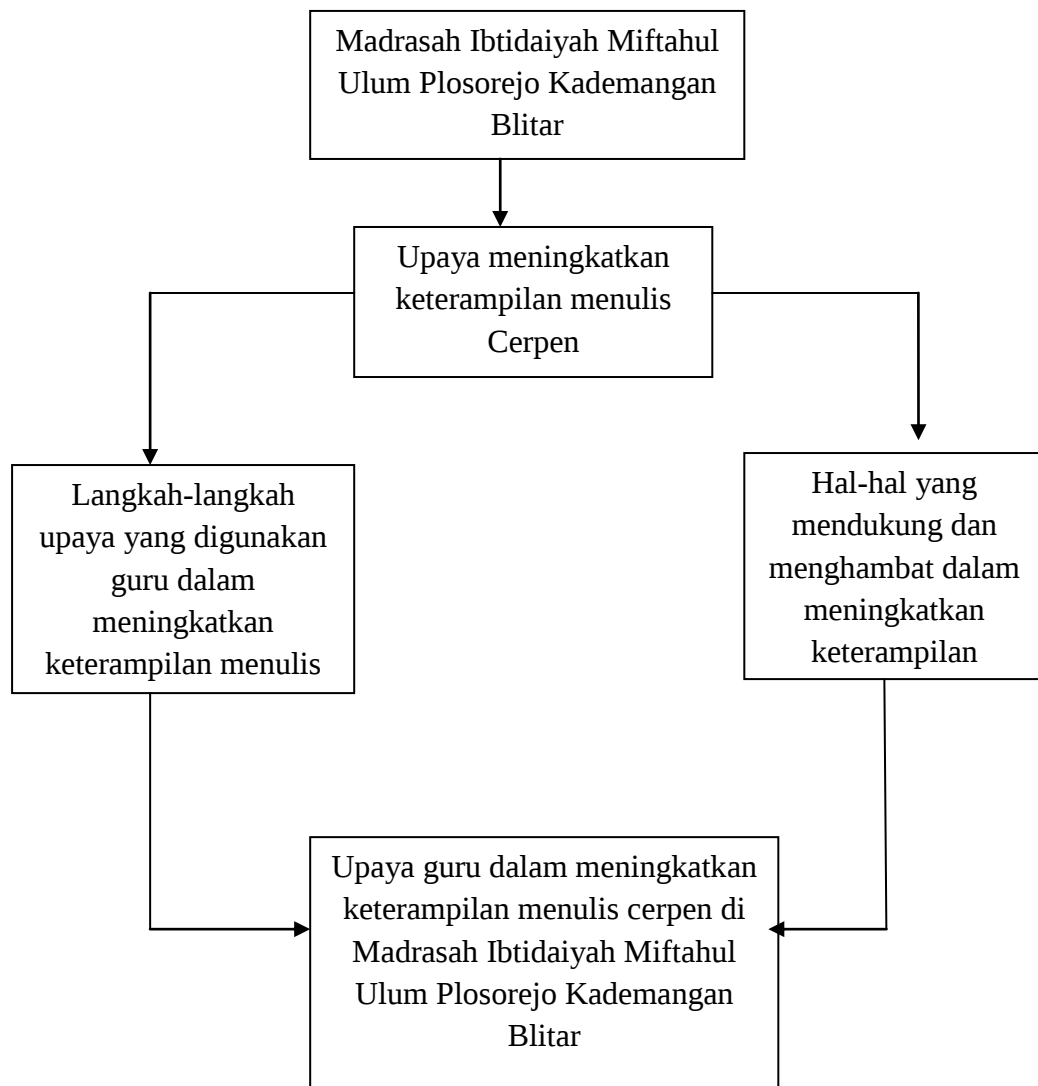
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Ketiga penelitian di atas sama bertemakan upaya peningkatan keterampilan menulis, namun dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di MI Miftahul Ulum Kademangan Blitar” fokus pada langkah-langkah dan hal-hal yang mendukung dan menghambat keterampilan menulis cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Plosorejo Blitar. Adapun peneliti berperan mengembangkan penelitian terdahulu mengenai keterampilan menulis cerita pendek. Adapun metode penelitiannya, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena untuk menemukan hal-hal yang baru mengenai penerapan pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek.

⁷⁰ Sumirah, *Upaya Peningkatan Minat dan Keterampilan Menulis Cerita Dengan Gambar Berseri pada Siswa Kelas V SDN Plosolor 02 Karangjati Ngawi*, Skripsi, Fakultas Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret, 2009

4. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Paradigma Penelitian

Maksud dari bagan diatas adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dimulai dari menganalisis upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.

2. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
3. Kemudian peneliti mendeskripsikan langkah-langkah pelaksanaan meningkatkan keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
4. Kemudian peneliti menganalisa hal-hal yang mendukung dan menghambat keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.
5. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan pelaksanaan meningkatkan keterampilan menulis cerpen di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar.